

Identifikasi Penyebab Rendahnya Intensitas Belajar Siswa Studi Kasus : Mata Diklat Perawatan Engine dan Unit Alat Berat Kelas XI Teknik Alat Berat Di SMK Negeri 2 Payakumbuh

Yunanda Fitrah^{1*}, Wakhinuddin¹ dan Dwi Sudarno Putra¹

¹Jurusan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jl. Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat
*e-mail: yunandafitrah198@gmail.com

(Diajukan: 08 Agustus 2021, direvisi: 28 Agustus 2021, disetujui: 31 Agustus 2021)

Abstrak

Rendahnya intensitas belajar siswa pada mata diklat Perawatan Engine dan Unit Alat Berat menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab rendahnya intensitas belajar siswa yang ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode campuran dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilakukan terhadap siswa di kelas XI Teknik Alat Berat SMK Negeri 2 Payakumbuh, Sumatera Barat. Setelah melakukan olah data dan analisa terhadap hasil angket penelitian terungkap bahwa rendahnya intensitas belajar siswa di kelas tersebut disebabkan oleh beberapa faktor: kurangnya minat belajar siswa, kurangnya keterampilan guru dalam mengajar, kurangnya alat pelajaran dan kurang baiknya ruangan belajar.

Kata Kunci: intensitas belajar, siswa, diktat perawatan,

Abstract

The low intensity of student learning in the engine maintenance and heavy equipment unit training courses is the background of this research. This study aims to determine the cause of the low intensity of student learning in terms of factors that affect learning. This research is a descriptive research that uses mixed methods with quantitative and qualitative approaches. The research was conducted on students in class XI of Heavy Equipment Engineering at SMK Negeri 2 Payakumbuh, West Sumatra. After processing the data and analyzing the results of the research questionnaire, it was revealed that the low intensity of student learning in the class was caused by several factors: lack of interest in student learning, lack of teacher skills in teaching, lack of learning tools and poor study rooms.

Keywords: learning intensity, students, maintenance course.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan, karena dengan belajar akan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Dalam belajar diperlukan intensitas belajar yang tinggi supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Intensitas belajar merupakan tingkatan, ukuran, frekuensi atau keseringan siswa dalam belajar. Intensitas belajar adalah frekuensi belajar yang dilakukan siswa selama kurun waktu tertentu untuk memperoleh pengalaman atau pengertian secara maksimal. Tinggi rendahnya intensitas belajar siswa dapat dilihat dari frekuensi belajarnya, semakin sering siswa belajar ataupun mengulang pelajarannya maka akan semakin tinggi pula intensitas belajarnya.

Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, tinggi rendahnya intensitas belajar siswa dapat ditentukan berdasarkan frekuensi dalam mengikuti pelajaran dan juga aktivitas belajar yang dilakukan siswa di sekolah. Apabila dalam mengikuti pelajaran kehadiran siswa 100% dengan kehadiran minimal 80% dan juga melaksanakan aktivitas belajar dengan baik disetiap pertemuan belajar, dapat dikatakan intensitas belajar siswa tersebut tinggi. Penilaian aktivitas belajar yang dilakukan siswa berdasarkan persentase skala penilaian menurut Lubis [1] bahwa kategori baik berada pada rentang 80%-100%. Adapun aktivitas belajar siswa disekolah diantaranya yaitu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mencatat materi pelajaran, bertanya kepada guru, mendengarkan guru dalam menerangkan pelajaran dan juga latihan atau praktek.

Setelah melakukan wawancara dengan guru mata diklat Perawatan Engine dan Unit Alat Berat Kelas XI TAB di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa banyak siswa kelas XI Teknik Alat Berat yang kehadirannya kurang dari 80% dalam mengikuti pelajaran Perawatan Engine dan Unit Alat Berat, beberapa siswa tidak menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, hanya sekitar 50% siswa yang mencatat materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru setiap kali guru menerangkan pelajaran dan juga hanya sekitar 50% siswa yang aktif dalam setiap proses pembelajaran. Jika dilihat dari absen dan nilai siswa, kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang dan siswa juga kurang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Kehadiran dan Tugas Siswa Kelas XI Teknik Alat Berat Pada Mata Diklat Perawatan Engine dan Unit Alat Berat di SMK Negeri 2 Payakumbuh

No	Jenis Data	Siswa yang kehadirannya < 80% dan Tugasnya < 7	Persentase
1	kehadiran	14 orang	45.1%
2	Tugas	14orang	45.1%
Jumlah siswa = 31 orang			

Sumber : Rekap Absen dan Rekap Nilai Guru Mata Diklat Perwatan Engine dan Unit Alat Berat.

Berdasarkan tabel diatas, dari 31 orang siswa kelas XI Teknik Alat Berat, 14 orang siswa (45.1%) kehadirannya dalam mengikuti pelajaran Perawatan Engine dan Unit Alat Berat kurang dari 80%. Sedangkan dalam hal tugas, 14 orang siswa (45.1%) tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Hasil observasi pada mata diklat Perawatan Engine dan Unit Alat Berat kelas XI Teknik Alat Berat di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Dari pengamatan peneliti dilapangan ditemukan bahwa dalam mengikuti pembelajaran banyak siswa yang terlambat masuk ke kelas, siswa sering keluar masuk ruangan pada saat proses pembelajaran, siswa bermain hp saat proses pembelajaran, dan juga kurangnya keseriusan serta keterlibatan siswa dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti beranggapan bahwa adanya kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi yang terjadi pada mata diklat Perawatan Engine dan Unit Alat Berat kelas XI Teknik Alat Berat di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Terlihat bahwa intensitas belajar siswa masih tergolong rendah. Penulis menduga terjadinya kesenjangan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor yang mempengaruhinya sehingga menyebabkan rendahnya intensitas belajar siswa. Penulis menghawatirkan rendahnya intensitas belajar siswa akan berdampak pada tingkat penguasaan, pemahaman dan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Untuk mengetahui penyebab rendahnya intensitas belajar siswa kelas XI Teknik Alat Berat pada mata diklat Perawatan Engine dan Unit Alat Berat di SMK Negeri 2 Payakumbuh, maka dilakukan penelitian dengan meninjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyebab rendahnya intensitas belajar siswa kelas XI Teknik Alat Berat pada mata diklat Perawatan Engine dan Unit Alat Berat di SMK Negeri 2 Payakumbuh.

Intensitas Belajar

Intensitas belajar merupakan tingkatan, ukuran atau seberapa sering usaha yang dilakukan siswa untuk menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Hudoyo dalam Siti Sholikhah [2] Intensitas belajar adalah frekuensi belajar yang dilakukan siswa selama kurun waktu tertentu untuk memperoleh pengalaman atau pengertian secara maksimal. Intensitas belajar juga mengacu pada banyaknya kegiatan yang dilakukan siswa. Kegiatan atau aktivitas belajar yang dilakukan siswa merupakan pencerminan dari usaha belajar yang dilakukan oleh siswa.

Mengikuti Pelajaran

Djamarah [3] menjelaskan kiat-kiat yang baik dalam mengikuti pelajaran di sekolah diantaranya yaitu masuk kelas tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, mencatat hal-hal yang dianggap penting dan bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas. Dalam mengikuti pelajaran di sekolah aktivitas belajar siswa diantaranya yaitu membaca, bertanya, menulis atau mencatat, mendengarkan, memperhatikan dan latihan atau praktek.

Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Slameto [4] menjelaskan ada 2 faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari intelegensi, minat, bakat dan motivasi. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga terdiri dari orang tua, suasana rumah dan ekonomi keluarga. Faktor sekolah terdiri dari guru, alat pelajaran dan keadaan gedung. Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa di masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif [5]. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan strategi konkuren triangulasi. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab rendahnya intensitas belajar siswa pada mata diklat Perawatan Engine dan Unit Alat Berat Kelas XI Teknik Alat Berat di SMK Negeri 2 Payakumbuh.

Populasi dan Sampel

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Alat Berat yang berjumlah 31 orang. Sampel penelitian kuantitatif diambil menggunakan teknik sampling jenuh yaitu seluruh populasi siswa kelas XI teknik Alat Berat diambil menjadi sampel penelitian dengan jumlah sampel 31 orang siswa. Sampel penelitian kualitatif yaitu guru mata diklat dan siswa kelas XI Teknik Alat Berat yang dipilih dengan teknik Purposive sampling. Beberapa penelitian sejenis menggunakan metode ini [6].

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data kuantitatif adalah angket. Pengujian instrumen dilakukan pada siswa kelas XII Teknik alat Berat yang bukan merupakan sampel penelitian. Selanjutnya instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data kualitatif adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Pengumpulan data kuantitatif dan data kualitatif dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus persentase dan analisis model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan [7][8].

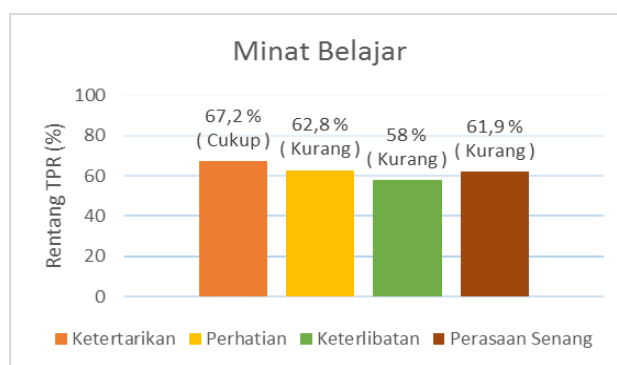
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Upaya mengetahui penyebab rendahnya intensitas belajar siswa pada mata diklat Perawatan Engine dan Unit Alat Berat di SMK Negeri 2 Payakumbuh maka ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari dua

aspek yaitu aspek minat belajar dan aspek motivasi belajar dan faktor eksternal terdiri dari tiga aspek yaitu aspek guru, aspek alat pelajaran dan aspek keadaan gedung atau ruangan belajar.

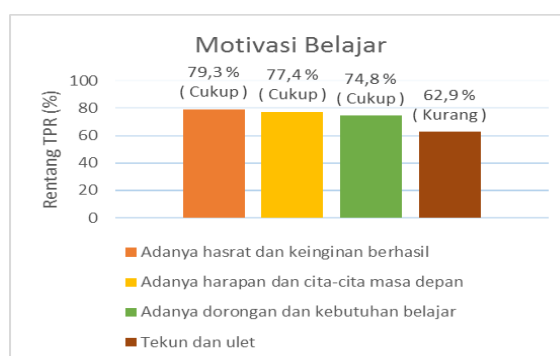
Aspek minat belajar terdiri dari empat indikator. Data kuantitatif menunjukkan bahwa pada indikator ketertarikan diperoleh TPR sebesar 67.2% dengan kategori cukup, indikator perhatian diperoleh TPR sebesar 62.8 dengan kategori kurang, indikator keterlibatan diperoleh TPR sebesar 58% dengan kategori kurang dan indikator perasaan senang diperoleh TPR sebesar 61.9% dengan kategori kurang. Dengan demikian dari rata-rata tingkat pencapaian responden pada indikator tersebut diperoleh tingkat pencapaian responden (TPR) pada aspek minat belajar sebesar 62.4% dan termasuk kategori kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di gambar 1.



Gambar 1. Aspek Minat Belajar

Data kualitatif dari aspek minat belajar yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata diklat diperoleh informasi bahwa siswa kelas XI Teknik Alat Berat kurang berminat dalam belajar.

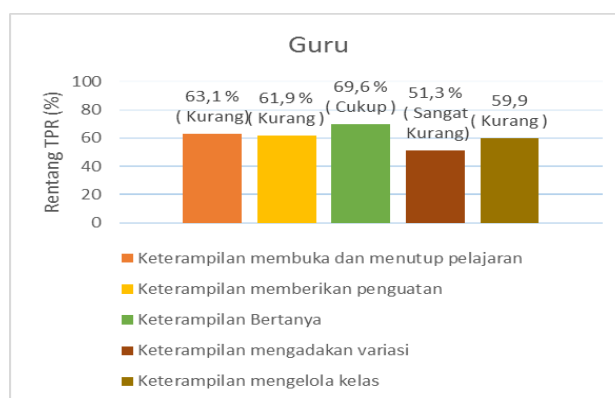
Aspek motivasi belajar terdiri dari empat indikator. Data kuantitatif menunjukkan bahwa pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil diperoleh TPR sebesar 79.3% dengan kategori cukup, indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan diperoleh TPR sebesar 77.4% dengan kategori cukup, indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar diperoleh TPR sebesar 74.8% dengan kategori cukup dan indikator tekun dan ulet diperoleh TPR sebesar 62.9% dengan kategori kurang. Dengan demikian dari rata-rata tingkat pencapaian responden pada indikator tersebut diperoleh tingkat pencapaian responden (TPR) pada aspek motivasi belajar sebesar 74.5% dan termasuk kategori cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di gambar 2.



Gambar 2. Aspek Motivasi Belajar

Data kualitatif pada aspek minat belajar yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata diklat diperoleh informasi bahwa guru memotivasi siswa dalam belajar dan secara keseluruhan motivasi belajar siswa cukup baik.

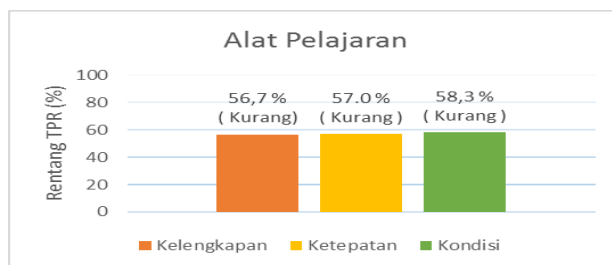
Aspek guru terdiri dari lima indikator. Data kuantitatif menunjukkan bahwa pada indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran diperoleh TPR sebesar 63.1% dengan kategori kurang, indikator keterampilan memberikan penguatan diperoleh TPR sebesar 61.9% dengan kategori kurang, indikator keterampilan bertanya diperoleh TPR sebesar 69.6% dengan kategori cukup, indikator keterampilan mengadakan variasi diperoleh TPR sebesar 51.3% dengan kategori sangat kurang dan indikator keterampilan mengelola kelas diperoleh TPR sebesar 59.9% dengan kategori kurang. Dengan demikian dari rata-rata tingkat pencapaian responden pada indikator tersebut diperoleh tingkat pencapaian responden (TPR) pada aspek guru sebesar 61.1% dan termasuk kategori kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di gambar 3.



Gambar 3. Aspek Guru

Data kualitatif pada aspek guru diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata diklat dan siswa. dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa yang menyebabkan rendahnya intensitas belajar siswa yaitu (1) Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi dan kurang tepat, sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran serta merasa kurang terbimbing dalam kegiatan pembelajaran. (2) Guru kurang menggunakan media pembelajaran serta kurang memvariasikan penggunaan media, sehingga kegiatan pembelajaran terasa kurang menarik bagi siswa.

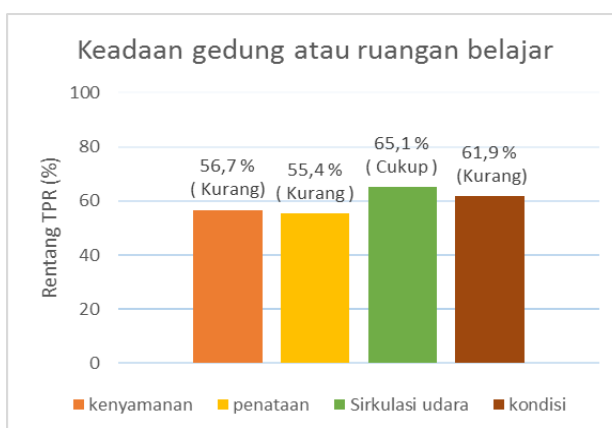
Aspek alat pelajaran terdiri dari tiga indikator. Data kuantitatif menunjukkan bahwa indikator kelengkapan diperoleh TPR sebesar 56.7% dengan kategori kurang, indikator ketepatan diperoleh TPR sebesar 57% dengan kategori kurang dan indikator kondisi diperoleh TPR sebesar 58.3% dengan kategori kurang. Dengan demikian dari rata-rata tingkat pencapaian responden pada indikator tersebut diperoleh tingkat pencapaian responden (TPR) pada aspek alat pelajaran sebesar 74.5% dengan kategori kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di gambar 4.



Gambar 4. Aspek Alat Pelajaran

Data kualitatif tentang penyebab rendahnya intensitas belajar siswa diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diperoleh penyebab rendahnya intensitas belajar siswa dari aspek alat pelajaran yaitu kurang lengkapnya alat pelajaran, kurang tepatnya alat pelajaran yang tersedia dengan materi pelajaran dan kondisi alat pelajaran yang kurang baik.

Aspek keadaan gedung atau ruangan belajar terdiri empat indikator. Data kuantitatif menunjukkan bahwa pada indikator kenyamanan diperoleh TPR sebesar 56.7% dengan kategori kurang, indikator penataan diperoleh TPR sebesar 55.4% dengan kategori kurang, indikator sirkulasi udara diperoleh TPR sebesar 65.1% dengan kategori cukup dan indikator kondisi diperoleh TPR sebesar 61.9% dengan kategori kurang. Dengan demikian dari rata-rata tingkat pencapaian responden pada indikator tersebut diperoleh tingkat pencapaian responden (TPR) pada aspek keadaan gedung atau ruangan belajar sebesar 59.7% dan termasuk kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan gedung atau ruangan belajar Perawatan Engine dan Unit Alat Berat kurang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di gambar 5.



Gambar 5. Aspek Keadaan Gedung atau Rungan Belajar

Data kualitatif tentang penyebab rendahnya intensitas belajar siswa diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diperoleh penyebab rendahnya intensitas belajar siswa dari aspek alat pelajaran yaitu ruangan belajar kurang nyaman, ruangan belajar kurang tertata dengan baik dan kondisi ruangan belajar yang juga kurang baik.

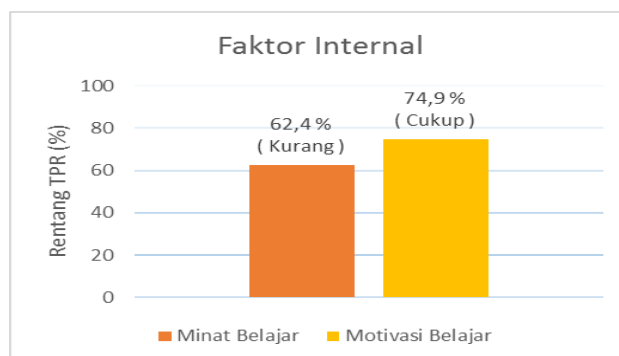
Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dibahas hasil penelitian yang telah disajikan diatas untuk mengetahui penyebab rendahnya intensitas belajar siswa pada mata diklat Perawatan Engine dan Unit Alat Berat kelas XI Teknik Alat Berat di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Untuk menentukan penyebab rendahnya intensitas belajar siswa dari data kuantitatif, maka akan dilakukan pembahasan hasil penelitian pada masing-masing aspek yang termasuk kedalam faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Aspek yang berada pada kategori kurang atau pencapaiannya kurang baik maka akan menjadi penyebab rendahnya intensitas belajar siswa. Kemudian data hasil penelitian kuantitatif dibandingkan dan dicampur dengan data hasil penelitian kualitatif. Apabila kedua data hasil penelitian tersebut saling mendukung dan melengkapi, maka dapat diambil menjadi sebuah kesimpulan.

Untuk mengetahui penyebab rendahnya intensitas belajar siswa pada mata diklat Perawatan Engine dan Unit Alat Berat pada faktor internal. Maka peneliti akan membahas hasil penelitian dari dua aspek yang terdapat pada faktor internal yaitu minat belajar dan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian pada aspek minat belajar dari data kuantitatif menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar siswa (62.4%). Data kuantitatif tersebut didukung oleh data kualitatif yang menyatakan bahwa siswa kelas XI Teknik Alat Berat kurang berminat pada mata diklat Perawatan Engine dan Unit Alat Berat. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu penyebab rendahnya intensitas belajar siswa kelas XI Teknik Alat Berat yaitu karena siswa Kelas XI Teknik Alat Berat kurang berminat pada mata diklat Perawatan Engine dan Unit Alat Berat.

Hasil penelitian pada aspek motivasi belajar dari data kuantitatif menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Alat Berat sudah cukup baik (74.5%). Data kuantitatif didukung oleh data kualitatif yang menyatakan bahwa dalam belajar guru memotivasi siswa untuk belajar dan secara keseluruhan motivasi belajar siswa cukup baik. Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi belajar bukanlah salah satu penyebab rendahnyaintensitas belajar siswa karena motivasi belajar siswa sudah cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di gambar 6.



Gambar 6. Faktor Internal

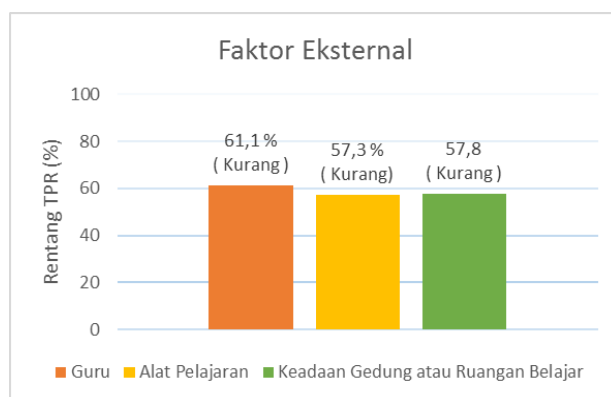
Untuk mengetahui penyebab rendahnya intensitas belajar siswa pada mata diklat Perawatan Engine dan Unit Alat Berat dari faktor eksternal. Maka peneliti akan

membahas hasil penelitian dari tiga aspek yang terdapat pada faktor eksternal yaitu aspek guru, alat pelajaran dan aspek keadaan gedung atau ruangan belajar.

Hasil penelitian pada aspek guru dari data kuantitatif menunjukkan bahwa masih kurangnya keterampilan guru dalam mengajar (61.1%). Data kuantitatif tersebut didukung oleh data kualitatif yang menyatakan bahwa penyebab rendahnya intensitas belajar siswa yaitu guru kurang mengadakan variasi dalam proses pembelajaran, terutama kurang memvari-asikan metode dan media pembelajaran. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kurangnya keterampilan guru dalam mengajar terutama kurangnya keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendahnya intensitas belajar siswa.

Hasil penelitian pada aspek alat pelajaran dari data kuantitatif menunjukkan bahwa masih kurangnya alat pelajaran (74.5%). Data kuantitatif tersebut didukung oleh data kualitatif yang menyatakan bahwa penyebab rendahnya intensitas belajar siswa dari aspek alat pelajaran yaitu kurang lengkapnya alat pelajaran, kurang tepatnya alat pelajaran yang tersedia dengan materi pelajaran dan kondisi alat pelajaran yang kurang baik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu penyebab rendahnya intensitas belajar siswa kelas XI TAB pada mata diklat Perawatan Engine dan Unit Alat Berat yaitu kurangnya alat pelajaran terutama karena kurang lengkapnya alat pelajaran, kurang tepatnya alat pelajaran dan kondisi alat pelajaran yang kurang baik.

Hasil penelitian pada aspek keadaan gedung atau ruangan belajar dari data kuantitatif menunjukkan bahwa keadaan gedung atau ruangan belajar kurang baik (59.7%). Data kuantitatif didukung oleh data kualitatif yang menyatakan bahwa penyebab rendahnya intensitas belajar siswa dari aspek alat pelajaran karena kurang nyamannya ruangan belajar, kurang baiknya penataan ruangan belajar dan kondisi ruangan belajar yang kurang mendukung. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu penyebab rendahnya intensitas belajar siswa karena kurang baiknya ruangan belajar, terutama karena kurang nyamannya ruangan belajar, kurang baiknya penataan ruangan belajar dan kondisi ruangan belajar yang kurang baik serta kurang mendukung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di gambar 7.



Gambar 7. Faktor Eksternal

Hasil ini selaras dengan beberapa penelitian yang sudah dipublik di antaranya terkait peran guru [9] dan fasilitas belajar [10].

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan pembahasan hasil penelitian tentang penyebab rendahnya intensitas belajar siswa pada mata diklat Perawatan Engine dan Unit Alat Berat kelas XI Teknik Alat Berat di SMK Negeri 2 payakumbuh. Dari faktor internal dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kurang berminat pada mata diklat perawatan engine dan unit alat berat (62.4%). Motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Alat Berat sudah cukup baik (74.5%). Dari faktor eksternal dapat diambil kesimpulan bahwa kurangnya keterampilan guru dalam (61.1%) terutama kurangnya keterampilan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya alat pelajaran (74.5%) terutama karena kurang lengkapnya alat pelajaran, kurang tepatnya alat pelajaran dengan materi pelajaran dan kurang baiknya kondisi alat pelajaran. Keadaan gedung atau ruangan belajar kurang baik (59.7%) terutama karena kurang nyamannya ruangan belajar, kurang tertatanya ruangan belajar dan kondisi ruangan belajar yang kurang baik serta kurang mendukung.

REFERENSI

- [1] Lubis, Syahron. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan. Padang: Sukabina Press.
- [2] Sholikah, Siti. 2010. "Hubungan Intensitas Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Muhammadiyah Lamongan". Thesis tidak diterbitkan. UNS.
- [3] Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Soendari, Tjutju. "Metode Penelitian Deskriptif." Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka 17 (2012).
- [6] Andriati, Novi. "Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri." Jurnal Bimbingan Konseling 4.1 (2015).
- [7] Sari, Herikeu Meidia, and Ekasatya Aldila Afriansyah. "Analisis Miskonsepsi Siswa SMP pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar." Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika 9.3 (2020): 439-450.
- [8] Rohita, Rohita. "Pengenalan Covid-19 pada anak usia prasekolah: analisis pada pelaksanaan peran orangtua di rumah." Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5.1 (2020): 315-326.
- [9] Sari, Nur Rizka, and Yulhendri Yulhendri. "Pengaruh Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran dan Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2018/2019." Jurnal Ecogen 3.1 (2020): 61-73.
- [10] HARIYANTI, OCTARIANA. PENGARUH KREATIVITAS, INTENSITAS BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2010/2011. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.